

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini:

1. Pemberian ekstrak metanol buah parijoto dosis 1.000 mg/kgBB/hari selama periode organogenesis tidak menimbulkan perubahan tingkah laku, tanda toksisitas klinis, kematian fetus, maupun malformasi morfologi eksternal pada mencit galur ddY.
2. Peningkatan berat badan induk secara signifikan lebih besar pada kelompok uji dibandingkan kelompok kontrol ($p = 0,007$). Namun, peningkatan tersebut tidak disertai tanda toksisitas maternal dan dapat dipengaruhi oleh jumlah fetus serta isi uterus selama kebuntingan.
3. Jumlah fetus hidup per induk dan rata-rata berat badan fetus per litter secara signifikan lebih tinggi pada kelompok uji ($p = 0,049$ dan $p = 0,001$). Sementara itu, panjang tubuh, panjang ekor, dan distribusi jenis kelamin fetus tidak berbeda signifikan antara kelompok ($p = 0,769$; $p = 0,985$; dan $p = 0,922$).
4. Pada dosis dan kondisi penelitian ini, ekstrak buah parijoto tidak menunjukkan efek teratogenik makroskopis yang merugikan. Namun, hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan keamanan prenatal secara menyeluruh karena pemeriksaan implantasi, resorpsi, visceral, dan skeletal tidak dilakukan.

V.2 Saran

Dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap struktur internal fetus, seperti pemeriksaan visceral dan skeletal, agar potensi efek teratogenik dapat dinilai secara lebih menyeluruh.